Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X SMK NEGERI 15 JAKARTA

DIMAS ALDIANSYAH, HENDI IRAWAN
Universitas Indraprasta PGRI

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juli 2026
Revised Juli 2026
Accepted Juli 2026
Available Juli 2026

dimasaldiansyah244@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of audiovisual learning media in the Indonesian History subject for Grade X students at SMK Negeri 15 Jakarta, covering planning, execution, benefits, and challenges encountered during instruction. The study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that YouTube-based audiovisual learning media have been effectively implemented in history lessons. Their use successfully enhances students' interest, motivation, active participation, and understanding of the historical material being taught. However, implementation still faces challenges, including limited instructional time, unstable internet connectivity, and a lack of adequate supporting facilities.

Keywords: *Implementation, Learning Media, Audiovisual, History Learning, Qualitative Research*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran audiovisual pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X SMK Negeri 15 Jakarta, meliputi perencanaan, pelaksanaan, manfaat, dan kendala dalam pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audiovisual berbasis video YouTube telah diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran sejarah. Penggunaannya mampu meningkatkan minat, motivasi, keaktifan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah yang diajarkan. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran, jaringan internet yang kurang stabil, serta keterbatasan sarana pendukung.

Kata kunci: *Implementasi, Media Pembelajaran, Audiovisual, Pembelajaran Sejarah, Penelitian Kualitatif*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu

mengembangkan potensi intelektual, sikap, keterampilan, serta karakter yang diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Edison & OkPutra, 2025).

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pemanfaatan media pembelajaran. Guru tidak lagi hanya mengandalkan metode ceramah atau buku teks, tetapi dituntut mampu memanfaatkan berbagai media berbasis teknologi yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Salah satu media yang banyak digunakan adalah media pembelajaran audiovisual berupa video pembelajaran. Media audiovisual memungkinkan peserta didik memperoleh informasi melalui kombinasi unsur visual dan audio sehingga materi pembelajaran dapat dipahami secara lebih konkret dan menarik (Enjellika & Yudha, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audiovisual mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tayangan video yang memadukan gambar bergerak, narasi, ilustrasi, maupun animasi dapat membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak, termasuk materi sejarah yang banyak memuat peristiwa masa lampau. Selain itu, platform digital seperti *YouTube* menyediakan berbagai sumber belajar yang mudah diakses sehingga memberikan alternatif media pembelajaran yang lebih variatif bagi guru (Hidayat & Natsir, 2025).

Meskipun demikian, keberhasilan penggunaan media audiovisual tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh bagaimana media tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam memilih, merancang, mengintegrasikan, serta mengevaluasi penggunaan media agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran yang baik belum tentu memberikan hasil yang optimal apabila implementasinya belum dilakukan secara tepat (Ali et al., 2024).

Penelitian mengenai media pembelajaran audiovisual selama ini umumnya berfokus pada pengaruh media terhadap motivasi belajar, hasil belajar, maupun minat belajar peserta didik. Sementara itu, penelitian yang mengkaji bagaimana proses implementasi media audiovisual dalam pembelajaran sejarah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai proses implementasi sangat penting untuk

mengetahui bagaimana media tersebut direncanakan, dilaksanakan, serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat penggunaannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi media pembelajaran audiovisual pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMK Negeri 15 Jakarta perlu dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi media pembelajaran audiovisual berbasis YouTube dalam pembelajaran sejarah, sebagaimana berlangsung secara alamiah di lingkungan sekolah. Menurut Creswell (2018) dikutip oleh (Radianto, 2023), penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

Jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu implementasi media pembelajaran audiovisual berbasis YouTube pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMK Negeri 15 Jakarta. Menurut Yin (2018) dikutip oleh (Nurahma & Hendriani, 2021), studi kasus sesuai digunakan apabila peneliti ingin mengkaji suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak secara tegas.

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas X SMK Negeri 15 Jakarta, terutama tentang cara mereka belajar sejarah Indonesia. Mata pelajaran ini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, menanamkan jati diri bangsa, dan memberikan pelajaran berharga dari peristiwa di masa lalu.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan berbagai teknik pengumpulan data kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing metode. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pemilihan metode pengumpulan data harus disesuaikan dengan fokus penelitian, kondisi lapangan, serta hubungan antara peneliti dan subjek. Adapun metode penggunaan data yang digunakan peneliti, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Data Primer

a. Observasi

Menurut Sugiyono dikutip dari (Agustina, 2024) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku manusia, proses kerja dan sesuatu hal yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan yaitu dengan mengamati dan mencari tahu informasi lebih lanjut kepada pihak-pihak terkait. Metode observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di SMK Negeri 15 Jakarta dengan melihat dan mengamati secara langsung proses belajar mengajar di kelas X dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban (Fadhallah, 2021).

Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan peserta didik tentang implementasi media pembelajaran audiovisual pada mata pelajaran sejarah. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan jawaban yang rinci, jelas, dan lengkap untuk setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Menurut Creswell dikutip dari (Ardiansyah et al., 2023) mengungkapkan bahwa dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa foto atau gambar yang dapat digunakan sebagai bukti dalam pengambilan data. Dokumentasi ini digunakan untuk menggambarkan situasi di ruang kelas, seperti tingkah laku dan kegiatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Diharapkan bahwa gambar yang diambil untuk dokumentasi dapat menggambarkan seluruh kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual di kelas X SMK Negeri 15 Jakarta.

2. Data Sekunder

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti melalui sumber-sumber yang telah ada seperti buku-

buku akademis, karya tulis ilmiah penelitian terdahulu, sumber-sumber tertulis baik dalam bentuk cetak maupun digital, serta bahan bahan yang tersedia di perpustakaan Universitas Indraprasta PGRI.

Teknik Analisis Data

Maxwell dikutip dalam buku "Metode Penelitian Kualitatif" (Nirmala, 2025) menyatakan bahwa analisis dimulai bahkan sebelum rekaman pertama dibuat. Peneliti lebih dahulu menajamkan fokus dan merumuskan pertanyaan riset yang dapat dijawab oleh data kualitatif. Berikutnya ditetapkan rencana samping yang bersifat *purposeful*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data**

   Pengumpulan data adalah langkah awal yang sangat penting dalam setiap penelitian. Peneliti perlu memahami bahwa proses ini melibatkan akuisisi, pengukuran, dan analisis data dengan cermat. Teknik pengumpulan data yang tepat akan membantu peneliti mendapatkan informasi yang valid dan sesuai dengan kenyataan. Dengan data yang akurat, peneliti dapat menilai kebenaran hipotesis yang diajukan.

2. **Reduksi Data**

   Reduksi data merupakan bagian dari analisis data, sehingga dapat diartikan juga sebagai proses membuang data yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan finalnya bisa didapatkan atau bahkan sudah berhasil diverifikasi. Proses reduksi data dan juga berbagai transformasinya ini terus berlanjut sampai laporan akhir penelitian berhasil tersusun lengkap.

3. **Penyajian Data**

   Penyajian data adalah proses menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk yang terstruktur sehingga mudah dipahami, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Data yang sudah direduksi disajikan dalam berbagai bentuk visual atau naratif agar peneliti dapat melihat pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu. Penyajian data sangat diperlukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang mudah dipahami.

4. **Verifikasi Data**

   Penarikan kesimpulan adalah proses menafsirkan dan menyimpulkan makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang dibuat harus logis, konsisten, dan didasarkan pada data yang valid. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan bersifat induktif, artinya kesimpulan berasal dari pola atau informasi spesifik yang diperoleh

selama penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada hakikatnya pendidikan bukan hanya sekedar *transfer knowledge* tetapi lebih dari itu, yaitu sebagaimana guru sebagai inspirator mampu melakukan *transfer of value*, guru harus benar-benar menunjukan contoh yang baik sehingga menjadi teladan bagi peserta didik. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat yang maju dan modern.

Pembelajaran sejarah berperan dalam pembentukan karakter bangsa bagi generasi muda melalui pendidikan formal yang diharapkan dapat membentuk kesadaran sejarah yang secara moral dapat menumbuhkan nasionalisme peserta didik. Mata pelajaran sejarah dianggap sebagian peserta didik tidak penting karena hanya bergelut dengan masa lalu. Bahkan yang lebih ironis lagi pelajaran sejarah identik dengan pelajaran menghafal sebuah kejadian yang sama dari dahulu sampai sekarang. Bahkan sebagian orang menggangap bahwa sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik.

Proses pembelajaran sejarah di SMK Negeri 15 Jakarta sudah terlaksana dengan sangat baik mengikuti pedoman kurikulum yang sedang berlaku, yaitu 2 jam pelajaran bagi masing-masing kelas untuk setiap minggunya. Pendidik juga menjelaskan bahwa mata pelajaran sejarah bersifat normatif adaptif yang dimana sifatnya hanya sebagai penunjang mata pelajaran produktif di SMK Negeri 15 Jakarta. Berfokus pada pembentukan karakter, sikap, dan perilaku peserta didik, serta pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa sejarah yang pernah terjadi di masa lampau.

2. Implementasi Media Pembelajaran Audiovisual Video Pembelajaran *Youtube*

Video pembelajaran yang terdapat di *YouTube* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif di kelas. Sehingga dengan adanya *YouTube* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang setiap saat dapat diakses tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran ini benar-benar telah meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan berjalannya diskusi ketika membahas materi pelajaran, baik berdiskusi dengan teman-temannya, maupun berdiskusi dengan guru yang mengajar (Suwarto et al., 2021).

Penggunaan konten *youtube* dipilih sebagai media pembelajaran oleh guru karena menjadi media yang paling dekat dengan siswa dan youtube dinilai menjadi media modern dapat menciptakan pembelajaran sejarah yang menyenangkan, lebih termotivasi, lebih

aktif, dan lebih mudah mencerna ilmu pengetahuan yang di berikan selama proses pembelajaran bagi siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media terdiri dari berbagai tahapan seperti tahap perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan video pembelajaran *youtube*, guru sebagai pendidik mengggunakan RPP sebagai acuan agar dapat menciptakan keberhasilan pembelajaran yang diinginkan (Jamilia et al., 2022).

Media pembelajaran audiovisual berbasis video pembelajaran *youtube* sangat membantu proses pembelajaran peserta didik di kelas. Penggunaan media ini membuat suasana kelas jadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan mudah diingat oleh para peserta didik.

3. Kendala Dalam Implementasi Media Pembelajaran Audiovisual Berbasis Video Pembelajaran *Youtube*

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan media pembelajaran berbasis video *youtube* pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMK Negeri 15 Jakarta. Adapun kendala yang ditemukan adalah sebagai berikut:

a. Alokasi Waktu
b. Koneksi Jaringan Internet
c. Materi Yang Sangat Kompleks

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Audiovisual Berbasis Video Pembelajaran *Youtube*

YouTube memiliki potensi besar sebagai sumber pendidikan sejarah yang efektif dan menarik. Melalui penyajian audiovisual yang dinamis, *platform* ini mampu menjangkau generasi muda dengan cara yang lebih sesuai dengan karakteristik belajar mereka. *YouTube* dapat meningkatkan minat belajar, memperkaya perspektif, serta mendukung pembelajaran sejarah yang mandiri dan kolaboratif (Satyadharma, 2025).

Kelebihan dan kekurangan yang ditemukan pada implementasi media audiovisual berbasis video pembelajaran *youtube* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan media audiovisual berbasis video pembelajaran *youtube*
    1) Materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan menyenangkan
    2) Membuat materi menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik
    3) Suasana kelas menjadi lebih interaktif dengan adanya sesi tanya jawab
b. Kekurangan media audiovisual berbasis video pembelajaran *youtube*
    1) Kualitas jaringan masih menjadi kendala utama pada penggunaan media ini

2) Durasi video perlu diperhatikan, apabila terlalu panjang maka hanya akan menghabiskan waktu jam pelajaran untuk menonton video tanpa adanya forum diskusi dan sesi tanya jawab
3) Perangkat yang digunakan terkadang mengalami kendala seperti proyektor dan suara speaker yang kurang jelas, menyebabkan fokus peserta didik menjadi terpecah

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai **Implementasi Media Pembelajaran Audiovisual pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMK Negeri 15 Jakarta**, dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran audiovisual berbasis video pembelajaran YouTube telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran sejarah. Guru sejarah memanfaatkan berbagai media digital, terutama video pembelajaran, sebagai sarana untuk membantu peserta didik memahami materi sejarah yang bersifat abstrak dan berkaitan dengan peristiwa masa lampau. Penggunaan media audiovisual dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, serta lebih mudah dipahami karena materi disajikan melalui kombinasi unsur visual dan audio yang membantu mereka membayangkan peristiwa sejarah secara lebih konkret. Selain itu, media audiovisual juga mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih interaktif melalui diskusi, tanya jawab, dan berbagai aktivitas pembelajaran lainnya.

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor pendukung dalam implementasi media audiovisual, yaitu ketersediaan berbagai sumber video pembelajaran yang mudah diakses melalui YouTube, kemampuan media audiovisual dalam memvisualisasikan peristiwa sejarah, serta tingginya ketertarikan peserta didik terhadap media berbasis digital. Media audiovisual dinilai mampu membantu guru menjelaskan materi sejarah secara lebih nyata dan kontekstual sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran.

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan media audiovisual pada pembelajaran sejarah. Kendala tersebut meliputi keterbatasan alokasi waktu pembelajaran sejarah di SMK, kualitas jaringan internet yang belum stabil, kompleksitas materi sejarah yang membutuhkan penjelasan lebih mendalam, serta beberapa kendala teknis seperti

kualitas proyektor dan speaker yang kurang optimal. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan mengunduh video terlebih dahulu, memilih video yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta memadukan penggunaan media audiovisual dengan metode pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, implementasi media pembelajaran audiovisual berbasis video pembelajaran YouTube pada mata pelajaran Sejarah kelas X SMK Negeri 15 Jakarta terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Penggunaan media ini dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah serta membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah secara lebih mendalam sesuai dengan tuntutan pembelajaran di era digital

Referensi

Agustina, D. N. (2024). *ANALISIS IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DALAMPERSPEKTIF PEDAGOGIK*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Edison, & OkPutra, D. D. (2025). Reorientasi Pencapaian Nilai Taqwa di Perguruan Tinggi Sebagai Implementasi UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Jurnal Tadzakkur*, *5*(1), 16–27. https://doi.org/10.57113/taz.v5i1.391

Enjellika, N., & Yudha, R. K. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri 10 Kepahiang. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, *4*(4), 120–126. https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1167

Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. UNJ Press.

Hidayat, M. B., & Natsir, M. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, *7*(2), 387–399. https://doi.org/10.58194/pekerti.v7i2.6706

Jamilia, N. A., Firmansyah, H., Mirzachaerulsyah, E., & Putri, A. E. (2022). *Analisis Penggunaan Konten Youtube Sebagai Media Pembelajaran Sejarah pada Siswa Kelas XI IPS SMAS Mujahidin Pontianak*. *6*(4).

Nirmala, W. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Gita Lentera.

Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, *7*(2), 119–129. https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4

Radianto, E. (2023). *Interpretasi Modern tentang Teori dan Filosofis Penelitian*. *Vol XXXII*(1),

56–74.

Satyadharma, M. (2025). *YouTube Sebagai Sumber Pendidikan Sejarah*. *04*(01).

Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawangsari. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, *15*(1), 26–30. https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7531